

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Mu'allimin

1. Sejarah Mu'allimin

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disebut Mu'allimin) didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 yang awalnya bernama "*Qismul Arqa*" yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920), kemudian menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*" pada tahun 1924. Baru pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "*Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah*". Setahun kemudian madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) bertempat di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah (khusus puteri) berlokasi di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada Kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditetapkan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang dibawah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua Madrasah ini memperoleh pengakuan secara formal. Pada saat itu, Kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggungjawab keberadaan dua madrasah ini di Yogyakarta. Pada tahun

1994, dua madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK-PP/VI-C/4.a/1994 tentang *Qoidah* Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam proses perkembangannya, Mu'allimin senantiasa melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1980, dilakukan perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya *maskan* atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980, Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Sistem ini, menegaskan bahwa madrasah/sekolah dan asrama adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Sistem ini pula yang menjadikan Mu'allimin mendapat pengakuan sebagai Pondok Pesantren dari Departemen Agama RI pada tahun 1984.

Kemudian untuk memperkuat kurikulum pendidikannya, pada tahun 1987 dilakukanlah upaya resistematisasi kurikulum Mu'allimin. Upaya ini bertujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi *Al-Islam* dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning".

Selanjutnya dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Permenag No. 2 Tahun 2008 maka Mu'allimin mengacu pada 8 Standar

Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan Permenag Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, sehingga menjadi begitu banyak jumlah muatan yang harus dipelajari siswa Mu'allimin terlebih dengan materi sekolah kader persyarikatan. Pada tingkat Madrasah Aliyah terdapat tiga jurusan yaitu Jurusan Keagamaan , Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Jurusan Ilmu Sosial . Evaluasi belajar tahap akhir untuk kelas 3 (kelas 9 Mts) dan Kelas 6 (kelas 12 MA) mengikuti Evaluasi Belajar yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional yaitu Ujian Nasional dan Evaluasi yang dilakukann oleh Kementrian Agama yaitu Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Disamping itu siswa kelas 6 (kelas 12 MA) wajib mengikuti evaluasi yang khusus diselenggarakan oleh madrasah sehingga siswa yang lulus Madrasah Muallimin berhak mendapatkan Ijazah Madrasah Aliyah dan Ijazah Muallimin yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

Pendidikan yang ditawarkan oleh Mu'allimin adalah sistem pendidikan yang modern, yaitu mengacu pada perkembangan globalisasi dan tidak meninggalkan sistem asrama sebagai *ruh* nya. Madrasah Mu'allimin terlihat berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya yang masih mengedepankan ajaran-ajaran konvensional, sebagai jati diri Pondok Pesantren itu sendiri. Terlihat pada lulusan atau alumni Madrasah Mu'allimin yang tersebar di berbagai Universitas baik dalam negeri atau bahkan luar negeri. Bidang ilmu yang digeluti para lulusan Mu'allimin pun sangat beraneka ragam, tidak hanya

jurusan keagamaan saja melainkan seni, kesehatan, sastra dan bidang ilmu umum lainnya.

2. Periodisasi Kepemimpinan/Direktur

Sejak pertama didirikan oleh Ahmad Dahlan nama Mu'allimin mengalami beberapa pergantian, dari yang awalnya bernama *Qismul Argo* yang berarti sekolah tinggi, kemudian berganti nama menjadi *Kweekschool* sampai pada akhir menjadi Madrasah Mu'allimin yang artinya sekolah para guru. Kepemimpinan Madrasah Muallimin dipilih langsung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sampai saat ini sudah enam belas orang menjabat sebagai Direktur Mu'allimin (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

Tabel 1 : Sejarah Nama Mu'allimin dan Periodisasi Kepemimpinan

No	Nama Mu'allimin	Pimpinan	Tahun	Tempat
1.	<i>Qismul Argo (Hogere School)</i>	KH. Ahmad Dahlan	1918-1921	Kauman
2.	<i>Kweekschool Islam</i>	KH. Siardj Dahlan (Periode I)	1921-1923	Kauman
3.	<i>Kweekschool Muhammadiyah</i>	KH. Raden Hadji Haid	1923-1927	Ngampilan
4.	Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah	KH. Siradj Dahlan (Periode II)	1927-1930	Kauman
5.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	KH. Mas Mansyur	1942-1945	Kauman
8.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	KH. Kahar Muzakir	1945-1946	Kauman
9.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	KH. Aslam Zainudin	1946-1952	Kauman

No	Nama Mu'allimin	Pimpinan	Tahun	Tempat
10.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	KH. Djazari Hisyam	1952-1960	Wirobrajan
11.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	H. Muhammad Mawardi (Periode I)	1960-1963	Wirobrajan
12.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	H. Amin Syahri	1963-1969	Wirobrajan
13.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	H. Muhammad Mawardi (Periode II)	1969-1980	Wirobrajan
14.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	KH. MS. Ibnu Juraimy	1980-1987	Wirobrajan
15.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	Drs. Sri Satoto	1987-1993	Wirobrajan
16.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	Drs. H. Hamdan Hambali	1993-1999	Wirobrajan
17.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	Drs. H. Zamzuri Umar, S.S.,M.Pd	1999-2005	Wirobrajan
18.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	Muh. Ikhwan Ahada, S.Ag.,MA	2005-2014	Wirobrajan
19.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	Asep Salahuddin,S.Ag., M.Pd.I	2014 - 2016	Wirobrajan
20.	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	H. Ali Aulia, Lc., M.Hum	2016-Sekarang	Wirobrajan

3. Visi Mu'allimin

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

4. Misi Mu'allimin

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa bidang akhlak dan kepribadian
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang Wirausaha.

Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

5. Tujuan Mu'allimin

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

6. Model Pembelajaran

Pembelajaran di Mu'allimin diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu ke-Islam-an (*basic knowledge of Islamic Studies*) dengan pengetahuan dasar kelimuan (*basic knowledge of science*). Pengembangan kurikulum dilakukan sedemikian rupa secara inovatif menuju visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimin. Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

- a. Struktur pembelajaran Ilmu Agama yang seimbang antara teori dan praktek dan dipadukan dengan pembelajaran ilmu umum. Untuk memperkuat ini, dikembangkan pula kegiatan pengembangan bahasa asing (arab/inggris).
- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu ke-Islam-an, kejuangan dan kekaderan dengan proses pendampingan dan praktek langsung sehingga dapat menunjang pembentukan karakter pribadi unggul
- c. *Long life Education* yang dilakukan di maskan/asrama dengan pendekatan *uswah* (keteladanan), kegiatan ilmiah, keterampilan dan kepemimpinan (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

7. Mubalig Hijrah Mu'allimin

Mubalig Hijrah merupakan salah satu program perkaderan sebagai wadah latihan bagi santri sekaligus pengabdian bagi masyarakat. Umumnya diadakan pada bulan Ramadhan selama 21 hari ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di luar Ramadhan, ada Mubalig Hijrah mingguan yang dilaksanakan pada hari libur oleh beberapa santri di masji-masjid sekitar Madrasah Mu'allimin.

Kegiatan ini berwujud pengiriman mubalig ke daerah-daerah yang membutuhkan SDM untuk memberikan penyuluhan keagamaan, pengembangan pendidikan *Al-Qura*, dan lain-lainnya. Program ini diharapkan dapat menjadi

sarana yang efektif dalam pembentukan karakter seorang ulama, pemimpin, dan pendidik bagi santri Mu'allimin sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah-daerah tempat Mubalig Hijrah.

B. Evaluasi *Context*

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, bahwa konteks program Mubalig Hijrah ini terfokus pada tujuan dan target yang dibuat oleh panitia untuk menjadi acuan peserta agar program lebih terarah. Berikut tujuan program Mubalig Hijrah Mu'allimin: mengembangkan dakwah *amar ma'ruf mahi munkar*, memberikan bekal pelatihan kepada siswa untuk berdakwah dan berjuang di masyarakat, menghidupkan syiar Islam, menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat, dan menggerakkan pemuda dan pemudi agar turt aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan (Madrasah Mu'allimin, Draft Panduan Mubalig Hijrah No. 1 Th. 2017).

Dari target yang ditetapkan oleh panitia, sebagaimana yang dilaksanakan peserta telah dijalankan sebagaimana mestinya (Wawancara dengan Misbachul Munir, ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017). Selain itu aspek dan komponen sebelum pelaksanaan program juga turut membangun untuk keberlangsungan program Mubalig Hijrah nantinya. Kemudian penulis merincikan aspek yang merupakan bagian evaluasi *context*, yaitu sebagai berikut: Sejarah berdirinya program, latar belakang program, dukungan dari pengurus Muhammadiyah, manajemen program, dan sosialisasi program. Dari kelima aspek tersebut diakhiri dengan kesimpulan, yang akan mengetahui sejauh mana kualitas evaluasi *context* program Mubalig Hijrah di Mu'allimin.

1. Sejarah Berdirinya Program Mubalig Hijrah

Untuk mengetahui sejarah berdirinya program Mubalig Hijrah penulis menilik dalam Buku Panduan Pelaksanaan Mubalig Hijrah Mu'allimin dan melakukan wawancara dengan ketua panitia Mubalig Hijrah tahun 2017. Program ini ternyata sudah dilaksanakan sejak awal didirikannya Madrasah tersebut yaitu tahun 1918. Pada awalnya bernama "Anak Panah Muhammadiyah". Saksi sejarah yang masih hidup dan pernah menjadi peserta Mubalig Hijrah yaitu Buya Syafii Ma'arif. Beliau alumnus Mu'allimin tahun 1956 dan menjadi kader di Lombok, Nusa Tenggara Barat, selama satu tahun. Alumni Mu'allimin generasi awal telah banyak ditugaskan untuk menjadi mubalig di daerah-daerah terpencil di Indonesia, juga Malaysia hingga banyak mendirikan ranting-ranting Muhammadiyah di sana.

Sistem perkaderan Mu'allimin yang sejak awal banyak melibatkan siswa dalam dakwah di masyarakat secara langsung telah mencetak banyak manusia-manusia merdeka yang tangguh dan militan. Hingga kini tradisi itu tetap dipelihara dengan kemasan yang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pengiriman mubalig di masyarakat yang dululunya dikenal dengan Anak Panah Muhammadiyah.

Kemudian menurut paparan Misbachul Munir selaku ketua panitia Mubalig Hijrah tahun 2017 setelah tahun 80an program ini berganti nama menjadi LKP (Latihan Kerja Lapangan) yang diikuti oleh siswa kelas 6 Aliyah atau tiga SMA Mu'allimin. Para siswa tersebut disebar di masjid-masjid sekitar untuk berdakwah menyebarkan Islam selama satu tahun. Namun walaupun begitu, bukan berarti siswa tersebut tidak menerima pelajaran formal pada

umumnya. Para siswa kelas 6 tetap mengikuti pelajaran seperti biasa, hanya saja tempat tinggal mereka tidak di asrama namun di masjid. Hal ini dikarenakan agar siswa lebih dekat masyarakat dan bisa belajar di kehidupan yang sebenarnya (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

Setelah periode 90-an program ini berganti nama menjadi Mubalig Hijrah. Siswa tidak lagi diterjunkan di masjid-masjid selama satu tahun, melainkan berdakwah di bulan Ramadan selama dua puluh satu hari. Kriteria peserta dari yang sebelumnya diwajibkan bagi kelas 6, namun setelah terjadi perubahan kemudian program ini diwajibkan untuk kelas 5 Mu'allimin (Wawancara dengan Misbachul Munir, ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017). Program ini telah melalui rumusan dan telaah terlebih dahulu oleh tim perumus Mubalig Hijrah. Tim ini yang merumuskan kriteria peserta, bentuk pelatihan, dan melakukan survei beberapa lokasi Mubalig Hijrah dibantu oleh pembimbing Mubalig Hijrah setiap daerah. Namun tim ini akan berganti setiap tahunnya tergantung kebijakan Staf Urusan Perkaderan Mu'allimin (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Kemudian dari sejarah panjang program Mubalig Hijrah ini membuktikan bahwa Madrasah Mu'allimin serius membina siswanya dalam bidang kehidupan Islami dan Dakwah. Juga sudah sesuai dengan visi dan misi Mu'allimin yang merupakan sekolah kader.

Sisi lain dari program Mubalig Hijrah yaitu sarana bagi siswa Mu'allimin untuk pengembangan diri dan diharapkan bisa menjadi kader Muhammadiyah di daerah masing-masing.

2. Latar Belakang Program Mubalig Hijrah

Program Mubalig Hijrah memiliki latar belakang yang mengacu pada pembentukan karakter siswa. Dengan pelatihan dan pembiasaan selama dua puluh satu hari di bulan Ramadhan siswa diharapkan dapat menemukan pembelajaran dan manfaat yang akan mereka terapkan dikemudian hari. Kemudian penjelasan lebih lanjut oleh Ketua Panitia Mubalig Hijrah 2017 yaitu:

a. Sebagai sarana pembentukan karakter

Persoalan karakter adalah hal yang sering digaungkan oleh para pakar pendidikan akhir-akhir ini. Sekolah selain mengajarkan pelajaran formal, juga harus membekali siswanya dengan karakter. Pembelajaran karakter ini tidak diajarkan di pelajaran formal namun praktek-praktek yang dilakukan di masyarakat. Madrasah Mu'allimin menjadikan program Mubalig Hijrah ini sebagai sarana pembentukan karakter.

b. Latihan dakwah

Selama dua puluh satu hari di lokasi Mubalig Hijrah siswa akan dilibatkan dalam kegiatan masjid, yang kemudian akan diberi jadwal untuk mengisi kajian baik untuk warga maupun anak-anak. Dengan diberikannya jam terbang dakwah diharapkan siswa bisa berlatih menjadi da'i.

c. Sarana untuk melatih siswa berinteraksi dengan masyarakat

Selain kegiatan yang bersifat kerohanian, siswa juga dilatih untuk bisa berbaur di masyarakat. Di zaman globalisasi ini, sebagai orang yang terpelajar harus peka terhadap lingkungan sekitar.

d. Sarana untuk melatih siswa mengatasi masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa di lokasi Mubalig Hijrah sangat kompleks. Tidak hanya permasalahan umat seperti perbedaan *madzhab*, juga permasalahan pribadi siswa tersebut. Artinya siswa harus bisa lebih mandiri baik sikap maupun pikirannya.

e. Penerapan ilmu yang sudah didapat di kelas

Ilmu-ilmu yang sudah didapat siswa ketika belajar di kelas diharapkan bisa diterapkan di masyarakat. Seperti ilmu fiqh seputar ibadah, yang nantinya bisa menengahi perbedaan cara ibadah di tangan masyarakat. Sebenarnya tidak hanya ilmu-ilmu yang bersifat agama saja yang bisa diterapkan di masyarakat. Ilmu pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia maupun matematika yang nantinya bisa diajarkan pada anak-anak kecil.

f. Sebagai penilaian raport

Salah satu penilaian di raport Mu'allimin adalah keikut sertaan Mubalig Hijrah. Penilaian ini menjadi tolok ukur kinerja dan keberhasilan siswa dalam mengikuti program Mubalig Hijrah (Wawancara dengan Misbachul Munir, ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Dengan demikian latar belakang diadakannya Mubalig Hijrah ini bermanfaat bagi siswa untuk bisa mengembangkan diri, di luar pembelajaran di sekolah. Dan sesuai dengan misi Mu'allimin yaitu pelangsung gerakan Muhammadiyah.

Pengembangan dakwah di kalangan remaja perlu ditngkatkan, salah satu sasarannya sekolah-sekolah yang berlabel Islam seperti Mu'allimin. Selain itu akan melatih keterampilan bicara siswa.

3. Manajemen Program Mubalig Hijrah

Manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Suharso, 2008: 327). Program Mubalig Hijrah ini dikelola langsung oleh panitia, yang dibentuk dari utusan Staf Perkaderan dan Alumni Mu'allimin. Panitia setiap tahunnya akan berubah tergantung kebijakan Staf Urusan Perkaderan dan Alumni Mu'allimin.

Berikut susunan panitia Mubalig Hijrah tahun 2017, yang berlatarbelakang sebagai guru, *musyrif*, dan karyawan (Madrasah Mu'allimin, Keputusan Direktur Mu'allimin No. 46 Th. 2017).

Gambar 1: Susunan Panitia Mubalig Hijrah Tahun 2017

SUSUNAN PANITIA MUBALIG HIJRAH TAHUN 2017 MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
Penanggung jawab	: Muh. Sanusi, S.H.I
Ketua	: Misbachul Munir, Lc.
Sekretaris	: Ahmad Priyanto
Bendahara	: Ngaliman, S. Pd.
Acara	: Isra Novirman, S. Ag. (Koordinator) Farkhan Hasani, S. Psi. Agus Widodo, S.Pd
Pembekalan/Seleksi	: Sumarito, S.Pd.I (Koordinator) Lukman Hakim, S.Th.I. Sholehuddin, S.Pd.I. Erick Taufani
Perlengkapan	: Muladi B (Koordinator) Sutriyono
Konsumsi	: Priyono (Koordinator) Sugiantoro
Transportasi	: Yunan Arifin

Para panitia tersebut diberi surat tugas dari pimpinan sebelum melaksanakan tugasnya. Kepanitiaan Mubalig Hijrah dibawah dan atas amanah Staf Urusan Perkaderan dan Alumni (Wawancara dengan Staf Perkaderan dan

Alumni Mu'allimin)Kemudian dalam pembagian tugasnya, seorang Staf Urusan Perkaderan dan Alumni mengaturnya sebagai berikut:

Tabel 2 : Tugas Panitia Mubalig Hijrah Tahun 2017

No	Jabatan	Tugas
1	Penanggung Jawab	Mempertanggungjawabkan segala yang berkaitan dengan kegiatan Mubalig Hijrah tahun 2017
2	Ketua	Mengordinir panitia yang lain
3	Sekretaris	Membuat dokumentasi surat, menertibkan administrasi, dan menggantikan ketua jika berhalangan hadir
4	Bendahara	Mengatur keuangan
5	Sie Acara	Membuat konsep dan <i>rundown</i> acara
6	Sie Pembekalan	Pelaksana yang mengatur jalannya pembekalan dan seleksi peserta
7	Sie Perlengkapan	Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan peserta dan panitia
8	Sie Konsumsi	Menyediakan konsumsi peserta dan panitia saat pembekalan dan seleksi
9	Sie Transportasi	<i>Driver</i> saat penerjuanan, kunjungan dan penarikan

Setelah dibentuk kepanitiaan dan penunjukkan pembimbing dari pihak madrasah, kemudian para peserta diserahkan langsung oleh pembimbing masing-masing daerah pada takmir masjid setempat atau pengurus Muhammadiyah sebagai pihak pemohon jasa Mubalig Hijrah. Para peserta biasanya ditempatkan di rumah-rumah warga atau di ruang kosong masjid. Keberadaan peserta Mubalig Hijrah menjadi tanggung jawab takmir masjid dan pengurus Muhammadiyah setempat setelah terjun di lokasi (Wawancara dengan ketua Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

4. Dukungan dari Pengurus Muhammadiyah

Pihak Muhammadiyah mendukung dengan adanya program Mubalig Hijrah, karena dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah sendiri Mubalig Hijrah adalah syarat terbentuknya Ranting, Cabang, dan Daerah.

Antara pihak Muhammadiyah baik di Daerah, Cabang, atau Ranting melakukan kerja sama dengan pihak Madrasah Mu'allimin berupa permohonan untuk mendatangkan peserta Mubalig Hijrah. Selain untuk kepentingan kerja sama juga berupaya menjalin silaturahmi pihak Madrasah Mu'allimin dengan pengurus Muhammadiyah di daerah-daerah tertentu.

Hubungan timbal balik juga menguntungkan kedua belah pihak. Sebagai pihak pemohon, Pengurus Muhammadiyah akan terbantu dengan adanya peserta Mubalig Hijrah. Pihak Madrasah pun memperoleh sarana dan tempat belajar untuk siswanya (Wawancara dengan Mohammad Sanusi, Pengurus Wilayah Muhammadiyah DIY tanggal 22 Desember 2017).

5. Sosialisasi atau pemberitahuan

Sosialisasi dilakukan melalui mulut ke mulut dan menggunakan surat yang ditempelkan pada ruang-ruang terbuka di sekitar madrasah. Namun pihak wali siswa tidak mendapat surat pemberitahuan secara resmi melalui surat. (Wawancara dengan ketua pantia Mubalig Hijrah) Untuk sosialisasi terhadap peserta penulis yakini tidak terdapat permasalahan, namun sosialisasi pada orang tua atau wali bagi peserta Mubalig Hijrah perlu adanya surat pemberitahuan untuk memperjelas manual acara atau waktu dilaksanakannya program. Hal ini juga untuk menghindari salah paham antara orang tua dan pihak madrasah.

6. Kesimpulan Evaluasi *Context*

Tahap konteks program Mubalig Hijrah merupakan semua aspek yang mendasari berdirinya program. Secara keseluruhan sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang nantinya akan dihadapi oleh para peserta. Karena secara keseluruhan peserta akan berlatih dakwah di masyarakat. Bagaimana hal tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Madrasah Mu'allimin. Kegiatan dakwah hingga kemasyarakatan akan dilakukan peserta selama di lokasi.

Program ini dikelola oleh panitia yang dibentuk atas utusan dari Staf Urusan Perkaderan dan Alumni Madrasah Mu'allimin (Madrasah Mu'allimin, Keputusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017). Semua aspek yang melatarbelakangi program Mubalig Hijrah sudah saling berkesinambungan, hanya perlu dan penting dilakukan untuk memberikan pemberitahuan melalui surat resmi kepada wali siswa.

Tabel 3 : Ketercapaian Evaluasi *Context*

No	Aspek	Keterangan
1	Sejarah berdirinya program	Aspek sejarah program Mubalig Hijrah sudah efektif karena adanya kesesuaian dengan pelaksanaannya
2	Latar belakang program	Aspek latar belakang program sudah efektif karena adanya kesesuaian dengan pelaksanaan program
3	Manajemen program	Manajemen sudah diatur dengan baik
4	Dukungan dari pengurus Muhammadiyah	Program Mubalig Hijrah mendapat dukungan dari Pengurus Wilayah, sehingga sangat efektif untuk kelangsungan program pada tahun 2017
5	Sosialisasi program	Program ini kurang disosialisasi dengan baik
6	Tujuan program	Sudah sesuai dengan apa yang distandarkan oleh panitia

C. Evaluasi *Input*

Komponen evaluasi *input* terfokus pada pembimbing peserta Mubalig Hijrah dan peserta kemudian ditambah faktor pendukung lainnya. Penulis merincikan menjadi enam aspek, yaitu: sasaran program, pendanaan, fasilitas yang diberikan, sosialisasi/pemberitahuan, seleksi peserta, jenis kegiatan, dan pembimbing Mubalig Hijrah. Evaluasi *input* diakhiri dengan kesimpulan yang akan mengetahui kualitas.

1. Sasaran Program Mubalig Hijrah

Menurut Misbachul Munir (Wawancara tanggal 19 Desember 2017) selaku ketua panitia Mubalig Hijrah, ‘sasaran program ini secara umum adalah masyarakat, juga melibatkan anak-anak, dan remaja. Semua kalangan dalam lapisan masyarakat akan ditemui oleh peserta ketika berada di lokasi. Dan itulah yang akan menjadi obyek dakwah peserta Mubalig Hijrah.

2. Pendanaan

Dana yang dialokasikan untuk program Mubalig Hijrah setiap tahunnya tidak menentu sesuai jumlah permintaan dan penempatan. Jika ada sisa anggaran, akan dikembalikan pada pihak Staf Urusan Perkaderan dan Alumni. Pada tahun 2017 ini dana yang dianggarkan sudah mencukupi (Wawancara dengan ketua Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Kemudian Misbachul Munir (Wawancara 19 Desember 2017) memaparkan lebih lanjut terkait pendanaan tidak adanya penyelewengan penggunaan dana, sehingga dana bisa digunakan dan dialokasikan secara maksimal.

Anggaran program telah dikelola oleh panitia yang kemudian akan dirincikan sebagai berikut:

a. Vakasi panitia dan pembimbing

Panitia dan pembimbing yang bertugas diberikan honor sebagai apresiasi. Setiap tahun vakasi yang didapat berbeda, tergantung dana yang ada. Mu'allimin (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

b. Bingkisan untuk tuan rumah

Sebagai ucapan terima kasih dari pihak madrasah, panitia memberikan suatu bingkisan yang berisikan sembako (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

c. Cenderamata untuk PRM / PCM dan masjid

d. Akomodasi kunjungan.

Anggaran perjalanan atau transport meliputi: pemberangkatan, kunjungan yang dilakukan setelah sepeuluh hari setelah penerjunan, dan penarikan (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

3. Fasilitas

Panitia memberikan fasilitas kepada peserta untuk menunjang kelancaran.

Berikut fasilitas yang diberikan:

a. Jaket atau seragam

Seragam digunakan sebagai tanda pengenal dan dikenakan saat kegiatan seperti lomba Ramadhan Ceria yang melibatkan peserta Mubalig Hijrah sebagai panitia, saat penerjunan, dan penarikan.

b. Buku panduan kegiatan

Peserta mengisi buku panduan harian, mulai kegiatan di pagi hari sampai malam hari. Buku panduan tersebut akan menjadi salah satu penilaian dan menjadi bahan evaluasi diakhir kegiatan. Selain itu panitia membuat buku panduan kegiatan dengan tujuan untuk membekali materi-materi yang barangkali akan dipakai untuk bahan kutlum dan kotbah. Setiap peserta mendapat satu buku.

c. Buku panduan kultum

Panitia memberikan buku panduan kultum untuk setiap peserta yang digunakan untuk pegangan dan acuan dalam memilih materi kultum atau kajian.

d. Subsidi kegiatan Ramadhan Ceria

Panitia menyediakan dana subsidi untuk peserta yang ingin mengadakan lomba di lokasi Mubalig Hijrah.

e. Bingkisan untuk masjid atau induk semang

Diakhir kegiatan atau saat penjemputan, setiap masjid atau induk semang yang ditempati peserta Mubalig Hijrah diberikan bingkisan sebagai ucapan terima kasih (Wawancara dengan ketua Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Fasilitas yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan peserta selama berada di lokasi Mubalig Hijrah. Adapun fasilitas yang bersifat pribadi seperti uang saku atau kendaraan disesuaikan dengan masing-masing peserta.

4. Seleksi peserta

Seleksi dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama tes membaca *al-Qur'an* dan yang kedua adalah praktik ibadah. Setelah tersaring, kemudian dilakukan *ploting* oleh pantia dan musyrif yang bersangkutan.

Tabel 4 : Materi Seleksi Peserta Mubalig Hijrah Tahun 2017

No	Materi Tes	Aspek Penilaian
1	Membaca <i>al-Qur'an</i>	Kelancaran, <i>tajwid</i> , dan <i>makhorijul huruf</i>
2	Adzan	Ketepatan suara, kesempurnaan doa, dan adab
3	Iqomah	Ketepatan suara, kesempurnaan doa, dan adab
4	Wudhu	Ketepatan gerakan, <i>muwalat</i> , kesempurnaan doa
5	Salat	Ketepatan gerakan, kesempurnaan bacaan, <i>tuma'ninah</i>
6	Pembukaan Khutbah	Kesempurnaan hafalan, dan kelancaran

Tabel 4 adalah materi-materi yang diujikan untuk menyeleksi peserta Mubalig Hijrah. Materi tersebut adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap peserta saat berada di lokasi. (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 2 Th. 2017).

Sebagaimana penilaian yang tertera di lampiran, dari jumlah keseluruhan Seratus tujuh puluh empatsiswa kelas 5 Aliyah, setelah mengikuti seleksi siswa yang direkomendasikan berjumlah seratus lima puluh satu dan sembilan belas siswa tidak direkomendasikan untuk mengikuti Mubalig Hijrah. Kemudian empat siswa tidak mengikuti tes seleksi karena berhalangan datang atau sakit.

Siswa yang tidak direkomendasi dikarenakan nilai belum mencapai standar minimal yaitu 75 atau dari keputusan *musyrif* (pengampu asrama). Siswa yang tidak merekomendasikan tersebut disebabkan mempunyai riwayat

nilai yang buruk seperti sering melanggar peraturan asrama dan madrasah. Setelah siswa terseleksi, kemudian dilakukan penempatan yang tersebar di dua puluh daerah baik Kecamatan maupun Kota. Daerah-daerah tersebut sebelumnya sudah dilakukan survei oleh tim perumus yang berjumlah 10 orang. Ditinjau dari kelayakan, dilihat kondisi masyarakat dan jarak perjalanan yang ditempuh karena akan berkaitan dengan estimasi anggaran yang dibutuhkan.

Dari sembilan belas siswa yang tidak direkomendasikan dan empat siswa yang tidak mengikuti tes seleksi masih bisa mengikuti Mubalig Hijrah, dikarenakan untuk memenuhi kuota permintaan setiap daerah. Tentu dari peserta yang tidak memenuhi kriteria akan diberi perhatian khusus dari pembimbing. Selain itu peserta yang berpredikat nilai rendah akan diratakan bersama siswa yang mempunyai nilai seleksi tinggi. Hal ini untuk pemerataan setiap daerah. Berikut jumlah permintaan Mubalig Hijrah pada tahun 2017 setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia:

Tabel 5 : Kuota Permintaan Setiap Daerah

No	Tempat	Jumlah Permintaan
1	Banjarnegara, Klampok	16 orang
2	Bandung, Jawa Barat	11 orang
3	Merden, Banjarnegara	10 orang
4	Glagahsari, Umbulharjo	7 orang
5	Kalibawang, Kulon Progo	20 orang
6	Klaten, Jawa Tengah	5 orang
7	Lampung	4 orang
8	Mandiri	4 orang
9	Maos, Cilacap	10 orang
10	Masjid Faturrahman, Godean	4 orang
11	Sentolo, Kulon Progo	4 orang
12	Srumbung, Magelang	10 orang
13	Berbah, Sleman	2 orang
14	Galur, Kulon Progo	20 orang
15	Gamping, Sleman	3 orang
16	Wanareja, Cilacap	4 orang

No	Tempat	Jumlah Permintaan
17	Wonosobo, Jawa Tengah	4 orang
18	Tulungagung, Jawa Timur	20 orang
19	Pemalang, Jawa Tengah	10 orang
20	Semarang, Jawa Tengah	15 orang

Jumlah keseluruhan peserta yang diminta adalah 186. Namun pihak madrasah hanya menyanggupi sejumlah seratus tujuh puluh peserta, empat siswa mengikuti Mubalig Hijrah secara mandiri atau di daerah asal (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

Penentuan atau penunjukan kelas 5 Aliyah tentu dengan maksud yang sudah direncanakan oleh Staf urusan Perkaderan dan Alumni Mu'allimin, berikut tujuan penunjukan kelas 5 sebagai peserta yaitu:

a. Usia yang sudah matang

Kelas 5 Aliyah atau 2 SMA yang rata-rata berumur 16-17 sudah dianggap matang dan bisa mandiri, paling tidak untuk mengurus dirinya.

b. Secara keilmuan sudah cukup

Menempuh pendidikan di Mu'allimin selama 5 tahun sudah dianggap cukup untuk mengaplikasikan ilmu di masyarakat.

c. Merupakan jenjang perkaderan yang ada di Madrasah Mu'allimin. Berikut urutan jenjang perkaderan di Mu'allimin:

- 1) Forum *Ta'aruf* (Fortasi) diperuntukkan bagi siswa baru
- 2) *Tamhidy* (program pengenalan dan persiapan) diperuntukkan bagi siswa baru
- 3) *Baitul Arqam* diperuntukkan bagi siswa kelas 3 MTs
- 4) Taruna Melati diperuntukkan bagi siswa kelas 4 Aliyah
- 5) Mubalig Hijrah diperuntukkan bagi siswa kelas 5 Aliyah

6) *Darul Arqom* diperuntukkan bagi siswa kelas 6 Aliyah (Wawancara dengan Erik Tauvani, Kepala Staf Urusan Perkaderan tanggal 23 Desember 2017).

Selain itu, dengan adanya Mubalig Hijrah siswa kelas 5 Aliyah lebih terbiasa tampil di depan umum seperti kultum dan kotbah. Manfaat yang didapat selain persiapan kotbah, para siswa kelas 5 juga bisa mengaplikasikan pengalaman berorganisasi saat mengadakan acara bersama warga atau remaja setempat. Ilmu mengelola suatu kegiatan mereka dapat justru saat tidak berada di dalam kelas. Namun ketika mereka berkecimpung di organisasi (Wawancara dengan ketua panitia Mubalig Hijrah).

5. Rancangan Kegiatan Mubalig Hijrah

Rancangan kegiatan yang disusun oleh panitia tersebut tidak menjadi patokan resmi, tergantung dengan keadaan dan kebutuhan peserta di lokasi. Namun rancangan kegiatan tersebut menjadi acuan untuk pengisian buku kendali harian yang harus diisi oleh peserta. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta menjadi penilaian oleh panitia (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

Tabel 6 : Rancangan Kegiatan Mubalig Hijrah Tahun 2017

Jam	Kegiatan	Tempat	Peserta
04.00 - 05.30 WIB	Jamaah Shubuh dan kultum	Masjid	Masyarakat Umum
05.30 - 07.00 WIB	Mandi dan bersih-bersih	Masjid	
07.00 - 12.00 WIB	a. Mengajar SD/SMP b. Bazaar, Lomba, Tabligh Akbar, dll (Hari libur)	Sekolah	Pelajar/ Masyarakat umum

Jam	Kegiatan	Tempat	Peserta
12.00 - 15.00 WIB	Jamaah Zuhur dan istirahat	Masjid	
15.00 - 17.00 WIB	Jamaah Ashar dan TPA	Masjid	Anak/remaja
17.00 - 19.00 WIB	Maghrib dan buka bersama	Masjid	Masyarakat Umum
19.00 - 21.00 WIB	Isya, tarawih dan kultum	Masjid	Masyarakat Umum
21.00 - 22.00 WIB	Tadarus al-Qur'an	Masjid	Pemuda

Berikut aspek yang terdapat pada kartu kendali peserta Mubalig Hijrah:

- a. Kultum setelah subuh dan sebelum sholat *tarawih*
- b. Imam salat jama'ah dan salat *tarawih*
- c. Kotbah jumat
- d. Adzan dan iqomah
- e. Mengajar TPA dan tadarus (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

6. Pembimbing Mubalig Hijrah

Pembimbing dibentuk oleh ketua panitia Mubalig Hijrah, yang dipilih berdasarkan domisili atau tempat kelahiran masing-masing. Mereka sudah paham lokasi dan karakter masyarakat yang kemudian *menghandle* peserta sebelum terjun ke lokasi. Seorang pembimbing juga akan melakukan kunjungan di lokasi yang menjadi daerah tanggung jawabnya. Dalam kunjungan tersebut pembimbing akan bertemu dengan tuan rumah dan peserta, kemudian melakukan evaluasi terkait kinerja peserta. Evaluasi di sini bermaksud untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 2 Th. 2017).

Berikut daftar pembimbing Mubalig Hijrah tahun 2017 yang sudah diresmikan oleh Staf Urusan Perkaderan Mu'allimin:

Tabel 7 : Pembimbing Mubalig Hijrah Tahun 2017

No	Daerah	PRM/PCM/PDM	Nama Pembimbing
1.	Balaicatur	Masjid At-Tauhid, Balecatur	Bp. Imam Rosyidi
2.	Pemalang	PDM Pemalang	Bp. Sidiq Wahyu
3.	Bandung	Bandung	Bp. Sandea Yahya
4.	Banjarnegara	PCM Merden	Bp. Farid Imron
5.	Banjarnegara	Masjid Al Ikhlas, Banjarnegara	Bp. Farid Imron
6.	Cilacap	PCM Maos	Bp. Dihan
7.	Cilacap	Sampang, Cilacap	Bp. Darussalam
8.	Galur	PCM Galur Kulon Progo	Bp. Sarijan
9.	Godean	Masjid Faturrahman Godean	Bp. Sunarto
10.	Jawa Timur	PWM Tulungagung	Bp. Hadyan Iman
11.	Kalimantan Timur	PDM Paser Kalimantan	Bp. Sanusi
12.	Klaten	PRM Barukan Manisrenggo, Klaten	Bp. Wahyu Utomo
13.	Berbah	PCM Berbah	Bp. Muhda
14.	Wanareja	PCM Wanareja	Bp. Ramli
15.	Kalibawang	PCM Kalibawang	Bp. Imam Huda
16.	Kota Jogja	PRM Glagah Umbulharjo	Bp. Puput
No	Daerah	PRM/PCM/PDM	Nama Pembimbing
17.	Magelang	PDM Magelang	Bp. Sholehudin
18.	Sentolo	PRM Salam Rejo, Sentolo	Bp. Sofyan
19.	Semarang	PDM Kota Semarang	Bp. Wildan
20.	Wonosobo	PCM Leksono, Wonosobo	Bp. Alam

Kemudian lebih dirincikan lagi, *job description* Pembimbing diatur sebagai berikut:

- a. Membimbing dan mengarahkan pesertanya sebelum berangkat. Dari perlengkapan pribadi dan kelompok.
- b. Mendampingi samapai ke lokasi
- c. Memantau perkembangan peserta selama pelaksanaan Mubalig Hijrah
- d. Melakukan kunjungan ke lokasi
- f. Pembimbing bertanggung jawab terhadap kelompoknya dari pemberangkatan sampai penjemputan (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

7. Kesimpulan Evaluasi *Input*

Pada tahap seleksi peserta tidak terjadi rekrutmen yang bagus. Semua siswa kelas lima bisa menjadi peserta, walaupun tidak masuk kriteria. Seharusnya hal ini bisa menjadi catatan untuk panitia, karena akan berdampak terhadap kinerja siswa ketika berda di lokasi.

Sebenarnya standar yang ditetapkan panitia sudah baik, namun karena terbentur oleh jumlah siswa kelas lima ditambah belum adanya persiapan dari kelas lain, seperti halnya kelas empat Aliyah semua siswa kelas lima bisa mengikuti program tersebut. Baik yang mendapat nilai tinggi, sedang, maupun rendah.

Tabel 8 : Ketercapain Evaluasi Input

No	Aspek	Keterangan
1	Sasaran Program	Aspek sasaran program sudah tepat dengan program yang berjalan
2	Pendanaan	Dana yang digunakan sudah efektif
3	Fasilitas	Fasilitas sudah mencukupi

No	Aspek	Keterangan
4	Seleksi Peserta	Rekrutmen peserta kurang dikelola dengan baik, karena beberapa peserta yang tidak masuk kriteria tetap diikuti
5	Jenis Kegiatan	Jenis kegiatan sudah tepat dengan program yaang berjalan
6	Pembimbing Mubalig Hijrah	Dengan adanya pembimbing peserta bisa dikondisikan dengan baik, sehingga program berjalan dengan baik

Namun di sisi lain evaluasi input sudah efektif, hanya pada tahap rekrutmen peserta perlu pembenahan. Karena hal tersebut menyebabkan kritika dari masyarat. Peserta yang tidak masuk kriteria saat berada di lokasi cenderung kurang bisa menjalankan tugas dengan baik. Karena memnag kemampuan yang mereka miliki tidak memadai dengan kebutuhan soerang peserta Mubalig Hijrah. Akan lebih baik jika diganti dengan kelas lain yang memang memiliki kemampuan yang memadai. Para peserta akan saling melengkapi satu sama lain. Sehingga akan terjadi pemerataan di setiap daerah (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desemeber 2017).

D. Evaluasi *Process*

Setelah ditetapkan seluruh kelas lima Aliyah Mu'allimin mengikuti Mubalig Hijrah, panitia beserta pembimbing melakukan upacara pelepasan yang dipimpin oleh Direktur Mu'allimin. Peserta dilepas di daerah-daerah yang sudah ditempatkan. Para peserta tersebut sudah melakukan pelatihan selama tiga hari, tepatnya pada bulan Maret 2017. Waktu tersebut dipilih sebelum siswa libur akhir

semester (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desember 2017).

Program Mubalig Hijrah pada tahun 2017 sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, tidak terdapat permasalahan yang berarti. Semua peserta berhasil menjalankan kegiatan pokok yang ditetapkan oleh panitia. Kemudian pada tahap evaluasi *process* aspek yang dievaluasi terfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan jalannya pelatihan, yaitu mengenai bentuk pelatihan, materi pelatihan, pengisi pelatihan, waktu pelatihan, kontrol panitia terhadap program, dan diakhiri dengan kesimpulan.

1. Bentuk Pelatihan

Bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta berupa pembekalan yang berisikan materi pendukung peserta selama berada di lokasi. Materi yang disampaikan berdasar pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Berikut isi pembekalan program Mubalig Hijrah tahun 2017:

a. Orientasi: latar belakang, tujuan, dan target

Sebelum materi disampaikan panitia menjelaskan latar belakang belakang dari pembekalan, tujuan pembekalan, dan target pembekalan. Hal ini bermaksud agar peserta dapat memahami dan mengikuti pembekalan dengan seksama.

b. Materi pembekalan

Sesi penyampaian materi adalah inti dari kegiatan. Pemateri dipersilakan menyampaikan materi dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Penguasaan *audiends*

Setelah semua materi disampaikan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan penguasaan *audiends*. Pelatihan ini penting diadakan karena seni menguasai orang banyak tidak bisa dilakukan dengan otodidak, perlu latihan dan pembiasaan.

d. Pembuatan program: proposal, *time schedule*

Peserta dipersilakan untuk membuat dan mempersiapkan acara yang mungkin bisa dilakukan saat berada di lokasi, seperti lomba atau kegiatan remaja.

e. Pembagian bekal-bekal buku panduan

Rangkaian acara terakhir yaitu pembagian buku panduan oleh panitia (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desember 2017). Kegiatan ini bersifat wajib bagi peserta. Karena selain penting untuk keilmuan juga penting untuk penilaian raport. Saat pelatihan berlangsung peserta membawa buku catatan dan pena. Berpakaian rapi, memakai peci hitam, celana kain hitam, dan bersepatu pantofel. (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

Hal ini untuk menyeragamkan peserta.

2. Materi Pelatihan

Semua materi yang diberikan oleh panitia adalah materi-materi yang belum pernah para peserta dapatkan saat pembelajaran di kelas. Materi ini sebagai pendukung keilmuan peserta dan bekal saat berada di lokasi. Berikut materi pelatihan Mubalig Hijrah tahun 2017:

a. Akhlak Mubalig

Dalam materi ini diajarkan bagaimana seharusnya seorang mubalig bersikap di masyarakat.

b. Menejemen dan Retorika Dakwah

Materi menejemen dan retorika dakwah mengajarkan peserta untuk lebih kreatif dan inovatif. Di zaman melenial ini banyak cara dan sarana seorang mubalig dalam berdakwah.

c. Psikologi Dakwah

Seorang pendakwah dituntut harus tahu kondisi jama'ahnya sehingga mengetahui materi apa yang harus disampaikan. Karena setiap kelompok kajian atau kelompok masyarakat berbeda dalam menerima konten kajian.

d. Menjadi Imam Salat

Dalam materi ini peserta diharuskan menghafal beberapa *surah* yang familiar. Dengan kata lain bukan hanya *juz* tiga puluh yang mereka hafalkan. Hal ini untuk menambah kepercayaan masyarakat di lokasi Mubalig Hijrah.

e. Manajemen TPA

Dalam materi ini diajarkan bagaimana cara mengelola TPA. Tentu dengan inovasi-inovasi agar menarik perhatian anak-anak kecil.

f. Mengenal Masyarakat

Peserta diajarkan cara dan kiat mengenal kultur masyarakat. Hal ini penting agar seorang peserta yang akan berdakwah bisa diterima di tengah masyarakat yang belum mereka kenal sebelumnya.

Materi yang diberikan panitia disesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi peserta di lokasi Mubalig Hijrah. Pelatihan ini juga bertujuan untuk

mengupgrade kemampuan peserta agar benar-benar siap diterjunkan di masyarakat.

Metode yang dipakai saat pembekalan yaitu dengan cara konvensional atau ceramah. Peserta mendengarkan materi yang kemudian mencatat hal-hal yang penting. (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017). Metode tersebut dianggap tepat karena peserta yang terbilang banyak, selain itu untuk menyesuaikan dengan anggaran yang ada.

3. Pengisi Pelatihan

Pemateri pada pelatihan Mubalig Hijrah adalah guru-guru Mu'allimin yang ahli dalam bidangnya. Selain itu pemateri tersebut sudah banyak mengisi pelatihan diberbagai tempat, sehingga dianggap tepat untuk melatih anak nanti siap untuk terjun di lokasi Mubalig Hijrah (Wawancara dengan Staf Urusan Perkaderan dan Alumni).

Tabel 9 : Waktu Pelatihan

No	Hari	Jam	Materi	Pemateri	PJ
1	Senin, 20 Maret 2017	08.00- 09.30	Akhlak Mubalig	Bp. Ikhwanuddin	<i>Musyrif</i>
		10.00- 11.30	Psikologi Dakwah	Bp. Hanisai'in	<i>Musyrif</i>
2	Selasa, 21 Maret 2017	08.00- 09.30	Manajemen dan Retorika Dakwah	Bp. Ikhwan Ahada	<i>Musyrif</i>
		10.00- 11.30	Manajemen TPA	Bp. Ulin Nuha	<i>Musyrif</i>
3	Rabu, 22 Maret 2017	08.00- 09.30	Menjadi Imam Salat	Bp. Asep Sholahuddin	<i>Musyrif</i>
		10.00- 11.30	Mengenal Masyarakat	Bp. Sarijan	<i>Musyrif</i>

No	Hari	Jam	Materi	Pemateri	PJ
4	Kamis, 23 Maret 2017	08.00- 11.30	Seleksi		Panitia

- a. Bp. Ikhwanuddin sebagai guru Akhlaq
- b. Bp. Hanisai'in sebagai guru Bimbingan Konseling
- c. Bp. Ikhwan Ahada sebagai guru Fiqh yang juga termasuk dalam struktural PWM DIY
- d. Bp. Asep Sholahuddin sebagai guru Fiqh
- e. Bp. Sarijan sebagai guru IPS (Wawancara dengan Staf Urusan Perkaderan dan Alumni)

4. Waktu Pelatihan

Waktu untuk pelatihan yaitu tiga hari yang kemudian dibagi menjadi enam sesi, waktu tersebut sudah cukup untuk menambah pengetahuan peserta Mubalig Hijrah. Karena materi-materi yang diberikan bersifat penguat yang sudah mereka dapatkan selama pembelajaran di kelas atau ketika kegiatan organisasi (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

5. Kontrol Terhadap Peserta

Panitia akan mengontrol kegiatan dan perkembangan peserta melalui tuan rumah setempat. Komunikasi melalui *smartphone* dengan pembimbing juga rutin dilakukan untuk melihat perkembangan peserta.

Selain itu panitia beserta pembimbing akan melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi Mubalig Hijrah. Dilakukan setelah sepuluh hari penerjunan

peserta. Dari kegiatan tersebut panitia akan mengataui permasalahan dan kendala yang dialami peserta Mubalig Hijrah.

6. Penilaian Peserta Mubalig Hijrah

Penilaian peserta dilakukan dengan mengacu buku panduan Ramadhan. Buku tersebut berisikan kegiatan peserta selama dua puluh satu hari di lokasi. Setelah program berakhir, buku yang telah terisi tersebut dikumpulkan kepada panitia Mubalig Hijrah.

Peserta yang mengumpulkan buku tersebut dan menjalankan tugas dengan baik berhak mendapat nilai A, yang berarti sangat baik. Namun peserta yang dalam keseharian tidak menjalankan tugas dengan maksimal berhak mendapat nilai B, yang berarti baik. Kemudian bagi peserta yang tidak mengumpulkan sama sekali mendapat nilai C, yang berarti cukup.

Rentang nilai A sampai C dianggap lulus. Kemudian peserta yang apabila sudah diberi kesempatan namun tidak mengikuti Mubalig Hijrah akan dinyatakan tidak lulus, dan hal tersebut menjadi kendala saat kenaikan kelas. (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Pada tahun 2017 seluruh peserta mengikuti Mubalig Hijrah. Dari seartus tujuh puluh empat peserta Mubalig Hijrah sembilan puluh dua mendapat nilai A, enam puluh sembilan mendapat nilai B, dan tiga belas siswa mendapat nilai C (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017). Untuk penilaian peserta tahun 2017 terbilang baik karena sebagian besar peserta mendapat nilai A

Tabel 10: Penilaian berdasarkan kelas

c	Kelas	Nilai		
		A	B	C
1	Keagamaan	22	12	0
2	5 IPA 1	21	5	5
3	5 IPA 2	18	19	0
4	5 IPA 3	15	15	3
5	5 IPS 1	10	8	2
6	5 IPS 2	6	10	3

Namun penilaian ini tidak bisa menjadi dasar untuk keberhasilan program, karena hanya dinilai oleh panitia saja (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desember 2017). Sebagaimana mestinya dari pihak induk semang seharusnya bisa ikut menilai kinerja peserta.

7. Kesesuaian Agenda Dengan Pelaksanaan Program

Tabel 11: Kegiatan Mubalig Hijrah tahun 2017

No	Aspek	Nama Kegiatan
1	Ibadah Mahdah	Salat lima waktu berjamaah di masjid
		Puasa wajib
		Sahur dan berbuka puasa dengan induk semang
		Membiasakan salat sunnah
2	Kemubaligan	Menjadi imam salat
		Azan dan iqomah
		Mengajar TPA
		Kultum
		Kotbah Jumat
		Memimpin doa
3	Kemasyarakatan	Lomba Anak Soleh
		Kerja bakti
		Bakti sosial
		Out Bond remaja

Kegiatan yang ditetapkan oleh panitia telah dilaksanakan oleh peserta. Adapun kegiatan diluar itu, tergantung dengan kondisi di setiap lokasi masing-masing (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017).

8. Kesimpulan Evaluasi *Process*

Dari tahap pelatihan peserta yang dilakukan selama tiga hari sampai penerjunan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tidak terdapat kendala yang berarti. Semua perangkat program melaksanakan tugas dengan baik. Begitu pula dengan peserta yang berada di lokasi selama dua puluh satu hari telah menyelesaikan tugas, tanpa ada yang mendahului untuk pulang. Adapun permasalahan yang terkait dengan peserta bisa dikomunikasikan dengan induk semang dan pembimbing. Setelah penarikan peserta mengumpulkan buku pegangan yang menjadi acuan penilaian. Kemudian secara keseluruhan program Mubalig Hijrah sudah tepat sasaran dengan apa yang ditentukan oleh panitia.

Tabel 12 : Ketercapaian Evaluasi *Process*

No	Aspek	Keterangan
1	Bentuk Pelatihan	Pelatihan yang diadakan sudah efektif
2	Materi Pelatihan	Materi yang diberikan sudah cukup untuk bekal bagi peserta
3	Pengisi Pelatihan	Pengisi pelatihan sudah memadai dan sesuai kebutuhan peserta
4	Waktu Pelatihan	Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan sudah cukup, sehingga program berjalan dengan maksimal
5	Kontrol Panitia Terhadap Peserta	Denagn adanya kontrol terhadap peserta, program dapat ter- <i>handle</i> dengan maksimal
6	Penilaian Peserta Mubalig Hijrah	Penilaian yang dilakukan belum menajdai acuan keberhasilan program
7	Kesesuaian agenda dengan pelaksanaan program	Program yang telah diagendakan sudah sesuai dengan pelaksanaan

E. Evaluasi *Product*

Setelah melalui tahap seleksi dan proses pelatihan dapat dilihat hasil dari program Mubalig Hijrah tahun 2017. Ketika peserta dapat menjalankan tugas dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa konteks, input, dan proses pelatihan berjalan dengan baik.

Kemudian penulis merincikan aspek keberhasilan program Mubalig Hijrah yaitu berupa: peserta dapat berinteraksi dengan masyarakat, dapat bekerja sama, dapat memakmurkan masjid, dapat meningkatkan kualitas ke-Islaman, dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

Penulis melakukan survei terhadap lima puluh peserta Mubalig Hijrah sebagai *sampel* dari keseluruhan seratus tujuh puluh empat peserta yang dipilih dengan kriteria dua puluh peserta dengan nilai A, dua puluh peserta dengan nilai B, dan sepuluh dengan nilai C.

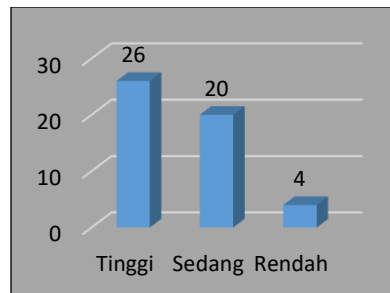
1. Dapat Berinteraksi

Kecakapan berinteraksi dilihat ketika peserta berada di tengah masyarakat. Karena selain menjalankan kegiatan yang sudah ditentukan oleh panitia, peserta harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam beraktivitas sehari-hari di lokasi peserta bercengkrama tidak hanya dengan teman sebayanya, namun dengan orang yang lebih tua atau anak-anak. Dengan hal tersebut peserta akan mudah diterima di tengah masyarakat (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Dalam menjalankan tugas sebagai Mubalig Hijrah, berinteraksi dengan masyarakat menjadi acuan sebagai keberhasilan sebagai peserta Mubalig Hijrah.

Dari lima puluh responden terhitung dua puluh enam peserta mendapat skor tinggi, dua puluh mendapat skor sedang, dan empat mendapat skor rendah.

Gambar 2 :
Grafik Peserta Mubalig Hijrah dalam Berinteraksi



Kemudian setelah melihat gambar 2 bisa ditarik kesimpulan bahwa peserta Mubalig Hijrah dapat berinteraksi dengan baik ketika berada di lokasi. Adapun beberapa peserta yang mendapat skor sedang atau bahkan rendah dikarenakan sifat bawaan yang kurang pandai bersosialisasi. (Wawancara dengan ketua panitia Mubalig Hijrah)

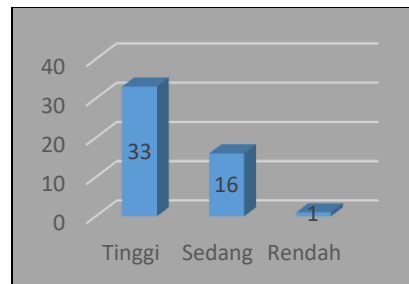
2. Dapat Bekerja Sama

Keberhasilan suatu program tentu tidak lepas dari kerja sama antar pihak-pihak terkait. Dalam program Mubalig Hijrah masyarakat menjadi komponen yang penting. Maka dari itu perlu adanya keselarasan antara peserta dan masyarakat. Kerja sama yang bisa dilakukan umumnya dalam kegiatan keremajaan atau kegiatan yang berhubungan dengan masjid (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 2 Januari 2018).

Sebagai peserta Mubalig Hijrah harus bisa bekerja sama dengan masyarakat setempat, bukan hanya dengan sesama peserta. Tentu bekerja sama dalam hal yang baik untuk kemanfaatan orang banyak. Dari lima puluh

responden terhitung tiga puluh tiga mendapat skor tinggi, enam belas mendapat skor sedang, dan satu rendah.

Gambar 3 :
Grafik Peserta Mubalig Hijrah dalam Bekerja Sama



Melihat grafik 3 dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara peserta Mubalig Hijrah dan warga masyarakat berjalan dengan baik dan berjalan selaras.

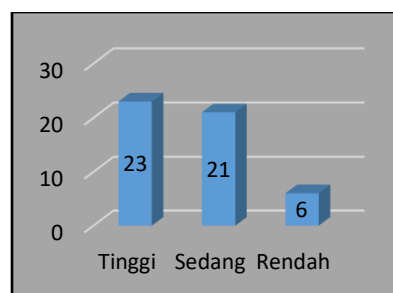
3. Dapat Memakmurkan Masjid

Bisa dikatakan masjid adalah sentra dalam kegiatan Mubalig Hijrah. Selain menjadi tempat ibadah lima waktu, masjid juga menjadi sarana untuk bertukar ilmu bagi peserta Mubalig Hijrah, seperti halnya mengajar TPA, kajian, atau kegiatan remaja. Maka dari itu masjid adalah tempat yang harus dimakmurkan oleh peserta Mubalig Hijrah. Atau dengan kata lain masjid harus diramaikan dan dirawat agar orang senantiasa nyaman ketika berkunjung ke masjid.

Menjaga kebersihan masjid juga menjadi kita untuk memakmurkan masjid. Peserta bersama warga membersihkan masjid secara berkala. Nmaun kegitan kerja bakti memebersihkan masji tergantung dengan situasi setiap lokasi Mubalig Hijrah. Ada yang memang suka rela dari peserta untuk membersihkan, apa pula yang terjadwal secara sistematis (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 2 Januari 2018).

Peran peserta Mubalig Hijrah dalam memakmurkan masjid dapat dilihat dalam gambar empat, bahwa dari lima puluh responden, dua puluh tiga responden mendapat skor tinggi yang artinya dalam tugasnya memakmurkan masjid bisa dituntaskan secara maksimal. Kemudian dua puluh satu responden mendapat skor cukup.

Gambar 4 :
Grafik peserta Mubalig Hijrah dalam Memakmurkan Masjid



Setelah menilik gambar empat dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pesrta Mubalig Hijrah sudah signifikan dan dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya dalam mengembangkan potensi yang berhubungan dengan masjid.

4. Dapat Meningkatkan Kualitas Keislaman

Sebagian tempat yang ditempati oleh peserta adalah berada di di pedesaan, yang bisa dikatakan secara pendidikan belum maju. Karena masyarakat belum terlalu peduli oleh pendidikan, khususnya generasi tua. Jadi tidak heran masih banyak praktek-praktek ajaran Islam yang belum sesuai tuntunan syariat atau hanya mengikuti ajaran nenek moyang.

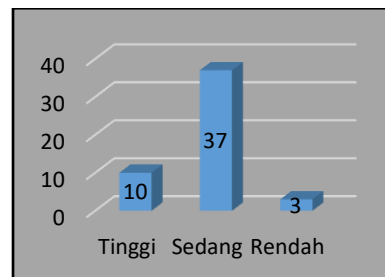
Maka dari itu keberadaan Mubalig Hijrah yaitu dalam rangka untuk mengurangi praktek-praktek ajaran Islam yang belum sesuai tuntunan Rasulloh SAW.

Sebagai peserta Mubalig Hijrah harus berperan meningkatkan kualitas keislaman di tengah masyarakat, seperti halnya membantu mengajarkan lansia

yang tidak bisa membaca *al-Quran*. Ilmu yang sudah didapat ketika belajar di kelas bisa diterapkan saat berada di tengah-tengah masyarakat. Walaupun terlihat simpel namun dampaknya sangat terasa. (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

Setelah penulis melakukan survei terhadap lima puluh peserta Mubalig Hijrah yang menjadi *sampel* menunjukkan hanya sepuluh responden mendapat skor tinggi, tiga puluh tujuh mendapat skor sedang, dan tiga mendapat rendah.

Gambar 5 :
Grafik peserta dalam Meningkatkan Kualitas Keislaman



Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran peserta dalam meningkatkan kualitas keislaman belum maksimal, karena tiga puluh tujuh responden mendapat skor sedang artinya aspek ini dalam kategori cukup.

Melihat fakta tersebut, Misbachul Munir sebagai ketua panitia Mubalig Hijrah menjelaskan lebih lanjut. Peserta Mubalig Hijrah yang keseluruhan berasal dari kelas 5 Aliyah belum terbekali dengan maksimal kebiasaan hidup secara Islami dalam kesehariannya di asrama. Seperti halnya kebiasaan salat *tahajud* atau puasa sunnah (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 2 Januari 2018).

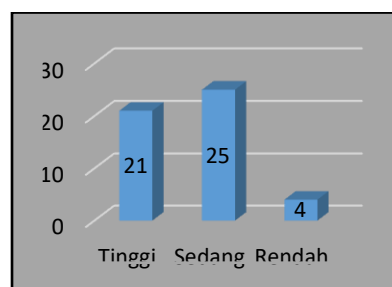
5. Dapat Meningkatkan Kualitas Kehidupan

Kualitas kehidupan di sini yang dimaksud adalah wawasan yang luas dan terbebas dari belenggu yang bersifat konvensional. Salah satu upayanya yaitu

dengan pendidikan. Walaupun pendidikan tidak menjamin kesejahteraan seseorang namun pendidikan adalah alat agar seseorang berpikiran maju.

Peserta Mubalig Hijrah yang sudah mempunyai ilmu mengajar ketika belajar di madrasah, ikut serta dalam memajukan pendidikan di lokasi Mubalig Hijrah. Peserta diminta untuk mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 2 Januari 2018). Setelah penulis melakukan survei terhadap lima puluh peserta Mubalig Hijrah menunjukkan dua puluh satu responden mendapat skor tinggi, dua puluh lima mendapat skor sedang, dan empat mendapat rendah.

Gambar 6 :
Grafik peserta Mubalig Hijrah dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan



Kemudian setelah menilik gambar 6 dapat disimpulkan bahwa peserta Mubalig Hijrah belum secara maksimal dapat meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat. Dan aspek dalam meningkatkan kualitas kehidupan dikategorikan cukup karena sebagian besar (dua puluh lima responden) mendapat skor sedang.

Dijelaskan lebih lanjut oleh ketua panitia Mubalig Hijrah tahun 2017 peserta belum terbiasa dengan bermasyarakat yang memiliki beragam karakter selain itu kedewasaan seorang siswa kelas 5 Aliyah belum matang secara keseluruhan dan masih sering menunjukkan sifat kekanak-kanakan.

Permasalahan tersebut disebabkan karena dalam keseharian peserta Mubalig Hirah berada di asrama dan sangat jarang mereka bersinggungan dengan masyarakat sekitar (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).

6. Kesimpulan Evaluasi *Product*

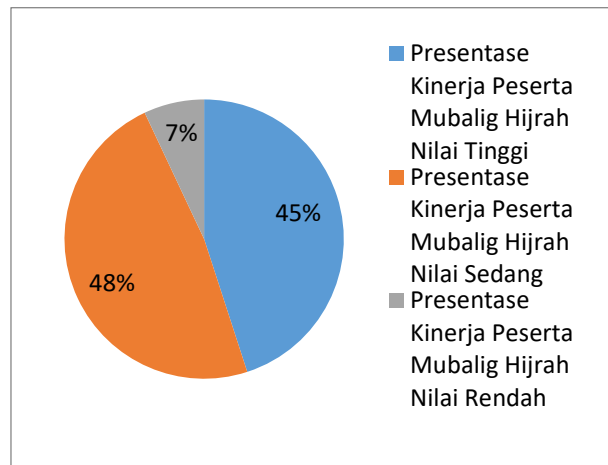
Dari tabel-tabel di atas kemudian penulis meringkas dalam sebuah tabel yang menunjukkan ketercapaian program Mubalig Hijrah tahun 2017. Adapun hasil survei yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2017 di asrama Madrasah Mu'allimin.

Penulis merincikan menjadi lima aspek yaitu: berinteraksi, bekerja sama, memakmurkan masjid, meningkatkan kualitas keislaman, dan meningkatkan kualitas kehidupan. Kelima aspek tersebut sebagai acuan keberhasilan dari program Mubalig Hijrah. Berikut tabel keberhasilan program:

Tabel 13: Data keberhasilan program Mubalig Hijrah

No	Aspek	Presentase Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Dapat Berinteraksi	52%	40%	8%
2	Dapat Bekerja Sama	66%	32%	2%
3	Memakmurkan Masjid	46%	42%	12%
4	Meningkatkan Kualitas Keislaman	20%	74%	6%
5	Meningkatkan Kualitas Kehidupan	42%	50%	8%
	Rata-rata	45%	48%	7%

Gambar 7 :
Presentase Kinerja Peserta Mubalig Hijrah tahun 2017



Dapat ditarik kesimpulan bahwa program Mubalig Hirah masih dalam kategori sedang, yang artinya perlu adanya pembenahan yang serius agar program ini lebih baik lagi kedepannya. Perlu adanya pembinaan yang lebih dan mempersiapkan peserta sejak dini. Jangan hanya mengandalkan saat pelatihan saja, akan lebih baik jika pembinaan dimulai sejak kelas 4 Aliyah atau bahkan sebelum itu. Agar siswa lebih siap lagi dalam menghadapi tantangan yang ada di lokasi Mubalig Hijrah (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 2 Januari 2018).